

KONFLIK

Dalam Tinjauan Sosiologi.

Pada dasarnya tidak ada satupun manusia dalam sebuah masyarakat yang terbebas dari konflik dalam kehidupannya. Seringkali konflik menimbulkan kekerasan dan meningkatkan agresivitas seseorang . Albert K. Cohen menyebut kekerasan sebagai subbudaya, karena pada beberapa kalangan kekerasan telah menjadi ideologi, gaya hidup dan budaya yang sulit dipisahkan. Konflik adalah aspek penting dalam suatu perubahan sosial .

Konflik berasal dari bahasa latin yaitu *configure* yang artinya saling memukul. Secara sosiologis, konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih dimana salah satu pihak menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya atau membuat tidak berdaya.

Menurut Erik Erikson dalam perkembangan psikososial, konflik merupakan titik balik dimana seseorang individu berjuang untuk mencapai beberapa kualitas psikologis yang dapat menjadi kelemahan atau kekuatan. Individu akan berjuang untuk menuju kesuksesan atau kegagalan.

Menurut Taquiri dalam Newstorm dan Davis , konflik merupakan warisan kehidupan sosial yang boleh berlaku dalam berbagai keadaan akibat dari bangkitnya ketidaksetujuan , *controversial* dan pertentangan antara dua pihak atau lebih secara berterusan. Sedangkan menurut Karl Marx, konflik timbul karena adanya pertentangan kelas.

Menurut pandangan teori konflik, fakta sosial yang ada dalam masyarakat , berupa kewenangan dan posisi merupakan sumber pertentangan. Wewenang dan posisi merupakan konsep sentral dari teori konflik. Ketidakmerataan distribusi dan wewenang akan menempatkan masyarakat pada posisi yang juga saling berbeda ,hal ini yang memicu terjadinya konflik. Teori konflik menekankan pengejaran kepentingan-kepentingan , daripada norma-norma dan nilai-nilai. Oleh karena itu pengejaran kepentingan seseorang atau kelompok orang dapat menimbulkan konflik. Mereka bersaing untuk mengejar kepentingan mereka sendiri.

Ide pokok dari teori konflik :

1. Masyarakat senantiasa berada dalam proses perubahan yang ditandai dengan pertentangan terus-menerus
2. Setiap elemen memberikan sumbangan terhadap disintegrasi sosial

3. Keteraturan dalam masyarakat hanyalah disebabkan oleh adanya tekanan atau pemaksaan dari golongan yang berkuasa.

Karl Marx mengklaim bahwa individu memilih untuk terlibat dalam perilaku memberontak dan bertentangan sebagai respon terhadap ketidaksetaraan dari system kapitalis. Kelompok yang lebih kuat menggunakan kekuasaan mereka untuk mengeksploitasi kelompok yang berada dibawahnya. Dapat kita akui, teori Marx tentang adanya kelas-kelas dalam masyarakat , kepentingan ekonomi dan distribusi yang tidak merata dapat menimbulkan konflik. Menurutnya hal ini akan berlangsung terus dan untuk menghentikannya harus dilakukan sebuah revolusi.

Weber ,menekankan bahwa Class Power (kelas dalam ekonomi), prestige/Social Power (Status) ,dan political power ,kekuasaan (Partai) sebagai pengaruh utama terhadap perilaku yang bertentangan dari kelompok dalam masyarakat. Ketegangan dan kemarahan timbul dalam bentuk tindak kekerasan terkait pada diskontinuitas distribusi ketiga hal diatas

C. Wright Mills , pendiri teori konflik modern menyatakan bahwa konflik dalam masyarakat terjadi karena adanya perbedaan kepentingan dan sumber daya. Dalam pandangan Mills, struktur sosial diciptakan melalui konflik antara masyarakat yang berbeda kepentingan dan sumber daya.

Macam-macam konflik menurut hubungan posisi pelaku yang berkonflik :

1. Konflik vertical
Konflik antar tingkatan kelas/kelompok.mis. konflik antar si kaya dan si miskin, antar rakyat dengan pemerintah.
2. Konflik Horizontal
Konflik yang terjadi antara individu atau kelompok yang sekelas/sederajat.
3. Konflik diagonal
Konflik yang terjadi karena adanya ketidakadilan alokasi sumber daya ke seluruh organisasi yang menimbulkan pertentangan secara ekstrem dari bagian yang membutuhkan sumber daya tersebut.contoh .kasus di Aceh atas ketidakadilan masalah alokasi sumber daya ekonomi oleh pemerintah pusat.

Macam-macam konflik menurut sifat pelaku yang berkonflik :

1. Konflik terbuka
Konflik yang diketahui oleh semua pihak

2. Konflik tertutup
Konflik yang hanya diketahui oleh pihak yang terlibat saja.

Macam-macam konflik menurut hubungannya dengan sistematika konflik :

1. Non sistematis
Konflik yang terjadi dengan spontanitas dan tidak ada yang mengomando dan tidak ada tujuan tertentu yang ditargetkan.
2. Konflik sistematis
Terjadi melalui sebuah perencanaan dan deprogram secara sistematis, ada yang mengomando serta mempunyai tujuan tertentu. Dalam hal ini pihak yang berkonflik melakukan analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

Sumber konflik masyarakat Indonesia

1. Konflik akan terjadi bila satu suku bangsa mendominasi suku bangsa lain secara politis. Dapat berupa pertentangan dalam pembagian status kekuasaan dari sumber-sumber ekonomi yang terbatas adanya dalam masyarakat.
2. Persaingan dalam mendapatkan lapangan mata pecaharian.
3. Dominasi secara ideologis dari salah satu suku bangsa.
4. Distribusi kekuasaan yang tidak merata.
5. Pertentangan antara penguasa dan yang dikuasai, dimana penguasa ingin mempertahankan *set of properties* yang melekat pada kekuasaannya, sementara yang dikuasai terobsesi untuk melakukan perubahan sebagai jalan untuk menggapai perbaikan posisi dirinya

Alternative pemecahan konflik :

Menurut Ralf Dahendorf, diperlukan pengorganisasian terhadap kelompok-kelompok sosial secara lebih baik karena dengan berbagai pengorganisasian akan terbentuk mekanisme kontrol terhadap kecenderungan kelompok-kelompok tersebut. Sebaliknya jika pengorganisasian tidak berjalan baik, maka akan terbuka kemungkinan gerakan sosial yang tidak terkontrol.

Menurut Max Weber , pemimpin yang kharismatik dibutuhkan dalam masyarakat yang chaos, kepemimpinan yang legal rational dibutuhkan saat negara dalam keadaan normal. Hubungan antara pemimpin dan komunikasi di antara kelompok-kelompok sosial penting dibangun untuk mengatasi konflik horizontal antara kelompok sosial dan etnik.

Terima kasih kepada :

Prof. Dr. Endang Komara, M.Si

Dr. Jajang Hendar Hendrawan, M.Pd

Referensi

Buku:

Ranjabar, Jacobus.2013. *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. Bandung : Alfabeta

Soekanto, Soejono.2004. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Grafindo Persada

Weber, Max.1978. *Economy and Society : An Outline of Interpretive Sociology*. (G.R. Clause,Ed.).Los Angeles : University Of California Press.

Internet :

<http://id.wikipedia.org/wiki/Konflik>
<http://psychology.about.com/od/cindex/g/conflict.htm>
http://en.wikipedia.org/wiki/Social_conflict
http://en.wikipedia.org/wiki/Social_conflict_theory
<http://www.sociology.org.uk/siweber.pdf>